

---

# PSN

Pedoman Standardisasi Nasional

---

**Adopsi Standar ISO/IEC menjadi  
Standar Nasional Indonesia**

---

**BADAN STANDARDISASI NASIONAL**

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	i
Kata Pengantar.....	ii
1 Ruang Lingkup.....	1
2 Acuan Normatif .....	1
3 Istilah dan Definisi.....	1
4 Tingkat Keselarasan .....	2
4.1 Umum.....	2
4.2 Identik.....	2
4.3 Modifikasi .....	3
4.4 Tidak sama ( <i>not equivalent</i> ).....	3
5 Metode Adopsi.....	4
5.1 Umum.....	4
5.2 Metode Lembar Sampul ( <i>Cover Sheet</i> ) .....	4
5.3 Penterjemahan.....	4
6 Metode Menyatakan Deviasi Teknis dan Perubahan Editorial .....	5
6.1 Umum.....	5
6.2 Pengacuan pada Standar ISO/IEC .....	5
7 Metode Indikasi Tingkat Keselarasan.....	6
7.1 Umum.....	6
7.2 Kategori Keselarasan dan Singkatannya .....	6
Lampiran A Contoh Daftar Deviasi Teknis dan Penjelasannya .....	7
Lampiran B Hubungan antara Tingkat Keselarasan dan Metode Adopsi/Publikasi .....	10
Lampiran C Contoh Pernyataan Adopsi .....	11
Lampiran D Contoh Kata Pengantar dalam Standar Nasional Indonesia.....	12

## Kata Pengantar

Pedoman ini merupakan pedoman standardisasi yang disusun untuk memberi petunjuk bagaimana cara merumuskan SNI dengan mengadopsi standar dari ISO/IEC menjadi SNI. PSN ini disusun dengan menggunakan referensi ISO/IEC Guide 21:1999, *Adoption of international standards as regional or national standards*.

Pedoman ini berisi tingkat keselarasan dan metode adopsi yang dilengkapi dengan Lampiran A sampai dengan Lampiran D yang bersifat informatif, disusun oleh Badan Standardisasi Nasional serta telah disampaikan dalam Forum Konsultasi Publik untuk mendapat tanggapan akhir.

# Adopsi Standar ISO/IEC menjadi Standar Nasional Indonesia

## 1 Ruang lingkup

Pedoman ini menetapkan metode untuk:

- a) menentukan tingkat keselarasan antara Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan standar yang diadopsi (pasal 5),
- b) mengindikasikan deviasi teknis SNI untuk menunjukkan berbagai deviasi yang ada (pasal 6) terhadap standar aslinya.

Dokumen yang diadopsi menjadi SNI tidak terbatas pada dokumen dengan status sebagai standar, tetapi juga termasuk dokumen lain sejenis standar, misalnya pedoman atau spesifikasi teknis yang bersifat normatif.

## 2 Acuan Normatif

ISO/IEC Guide 2:1996, *Standardization and related activities – General vocabulary*.

ISO/IEC Guide 21:1999, *Adoption of International Standards as regional or national standards*

## 3 Istilah dan Definisi

**3.1 Standar** adalah dokumen, yang ditetapkan melalui konsensus dan disahkan badan yang berwenang serta berisikan peraturan, pedoman, karakteristik kegiatan atau hasilnya, untuk pemakaian umum dan pemakaian berulang. Standar ditujukan untuk mencapai tingkat keteraturan optimum dalam konteks tertentu. (ISO/IEC Guide 2:1996).

### Catatan:

Standar seharusnya berlandaskan pada hasil terpadu dari ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman serta ditujukan untuk meningkatkan manfaat bagi masyarakat secara optimal.

**3.2 Standar Nasional Indonesia (SNI)** adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional dan berlaku secara nasional.

**3.3 Adopsi** adalah penyusunan dokumen normatif nasional yang didasarkan pada dokumen normatif ISO/IEC atau pengesahan langsung dokumen normatif ISO/IEC menjadi SNI dengan mengidentifikasi berbagai deviasi teknisnya.

**3.4 Perubahan editorial suatu standar** adalah setiap perubahan yang diizinkan selama tidak mengubah substansi sesuai 4.2.

**3.5 Deviasi teknis suatu standar** adalah setiap perbedaan substansi teknis dari standar SNI terhadap ISO/IEC.

**3.6 Perubahan kata** adalah penggantian kata-kata terjemahan kata-kata atau istilah dari ISO/IEC ke dalam SNI dengan sinonimnya untuk memberikan pengertian yang umum.

**3.7 Struktur suatu standar** adalah susunan dari bagian, pasal, subpasal, paragraf, tabel, gambar, dan lampiran.

**3.8 Prinsip bolak balik** adalah prinsip susunan struktur suatu standar yang dapat diterima oleh standar yang diadopsi dan diterima pula dalam SNI, demikian pula sebaliknya (*vice versa*).

## **4 Tingkat Keselarasan**

### **4.1 Umum**

Untuk membandingkan SNI terhadap standar ISO/IEC, perlu ditunjukkan adanya keselarasan agar hubungan tersebut dapat dimengerti. Klasifikasi dalam tingkat keselarasan tersebut adalah identik dan modifikasi. Setiap perbedaan perlu dibandingkan secara butir per butir, yang mencakup baik ruang lingkup maupun substansi untuk mengidentifikasi deviasinya.

Suatu standar ISO/IEC dikatakan telah diadopsi apabila suatu SNI identik atau merupakan modifikasi dari standar ISO/IEC tersebut. Pengadopsian identik menjamin transparansi, yang merupakan dasar untuk memfasilitasi perdagangan.

### **4.2 Identik**

SNI dikatakan identik terhadap standar ISO/IEC jika memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- a) SNI identik dalam hal substansi teknis, struktur dan kata-kata, atau
- b) SNI identik dalam hal substansi teknis, walaupun berisi sedikit perubahan editorial seperti:
  - substitusi titik desimal menjadi koma desimal;
  - perbaikan dari berbagai kesalahan pengetikan (ejaan) atau perubahan halaman;
  - penghilangan teks dalam satu atau beberapa bahasa dari standar ISO/IEC yang mempergunakan lebih dari satu bahasa;
  - penambahan dari berbagai amandemen atau perubahan teknis;
  - perubahan judul agar konsisten dengan seri nasional;
  - substitusi kata “SNI ini” untuk “standar ISO/IEC”;
  - penambahan berbagai informasi nasional (dalam bentuk lampiran informatif);
  - penghapusan bahan informatif dari standar ISO/IEC;
  - perubahan dalam kata-kata seperti yang dinyatakan dalam 3.6;
  - penambahan, untuk tujuan informatif, penghitungan kembali nilai dari suatu kuantitas jika diperlukan sistem pengukuran yang berbeda.

Dalam hal ini dianggap prinsip bolak balik telah dipenuhi.

#### **Catatan:**

*Setiap perubahan dalam tata letak dokumen (contoh yang berhubungan dengan penomoran halaman, tipe huruf dan ukuran huruf dan lain-lain) terutama dalam bentuk elektronik, tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan.*

### 4.3 Modifikasi

SNI merupakan modifikasi dari standar ISO/IEC jika memenuhi kondisi sebagai berikut.

- (1) Deviasi yang disertai dengan identifikasi dan penjelasan yang lengkap;
- (2) Struktur SNI mencerminkan/menggambarkan struktur standar ISO/IEC;
- (3) Perubahan struktur hanya dimungkinkan apabila substansi dan strukturnya dengan mudah diperbandingkan.

Untuk transparansi dan ketertelusuran, sangat dianjurkan SNI hanya mengadopsi satu standar ISO/IEC. Dalam situasi tertentu dapat dilakukan adopsi beberapa standar ISO/IEC menjadi SNI. Namun demikian untuk memudahkan pengguna, pengadopsian ini hanya dapat dilakukan jika perbedaan substansi dapat dibandingkan secara mudah dalam suatu daftar disertai identifikasi dan penjelasan secara lengkap. Standar modifikasi juga dapat mencantumkan perubahan yang diperbolehkan dalam keselarasan identik (4.2b).

Dalam hal ini prinsip bolak-balik tidak dipenuhi.

Modifikasi dapat mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. SNI berisikan substansi lebih sedikit daripada standar yang diadopsi  
SNI hanya memakai sebagian unsur yang ada pada standar yang diadopsi, memuat persyaratan yang kurang ketat, dan lain-lain (baik nilai parameter atau banyaknya parameter atau persyaratan).
- b. SNI berisikan lebih banyak daripada standar yang diadopsi  
SNI menambahkan aspek atau jenis, memuat persyaratan yang lebih ketat, memasukkan pengujian tambahan, dan lain-lain (baik nilai parameter atau banyaknya parameter atau persyaratan).
- c. SNI mengubah sebagian dari standar ISO/IEC  
Sebagian substansi identik, sebagian yang lain memuat persyaratan yang berbeda.
- d. SNI memberikan pilihan alternatif  
SNI memberikan suatu ketentuan dengan status yang sama, yang dapat digunakan sebagai alternatif dari yang dinyatakan dalam standar ISO/IEC. Lihat Lampiran A yang berisi contoh daftar deviasi teknis dan penjelasannya.

**Catatan:**

SNI dapat berisi standar ISO/IEC secara keseluruhan dan dapat memuat ketentuan teknis tambahan, yang bukan merupakan bagian dari standar ISO/IEC. Dalam hal ini, tingkat keselarasan dengan standar ISO/IEC tergantung dari apakah perbedaan deviasi teknis ditunjukkan secara jelas atau tidak, dan deviasi teknis dimasukkan dalam daftar serta dijelaskan, walaupun bagian yang merupakan standar ISO/IEC tersebut mungkin tidak dimodifikasi.

### 4.4 Tidak sama (*not equivalent*)

SNI dinyatakan tidak sama dengan ISO/IEC jika substansi teknis dan struktur tidak sama serta deviasi/perubahan tidak secara jelas diidentifikasi. Hal ini juga termasuk apabila SNI memuat persyaratan teknis ISO/IEC dalam jumlah yang kecil maupun dalam jumlah yang berarti/banyak.

## **5 Metode Adopsi**

### **5.1 Umum**

**5.1.1** Bagian ini menjelaskan beberapa metode untuk mengadopsi suatu dokumen normatif menjadi SNI, meliputi metode lembar sampul (*cover sheet*), dan publikasi ulang dalam bentuk terjemahan. Pilihan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan (lihat juga Lampiran B yang berisi rangkuman hubungan antara tingkat keselarasan dan metode adopsi/publikasi).

**5.1.2** Setiap SNI yang mengadopsi standar ISO/IEC dengan suatu metode, harus menyebutkan standar ISO/IEC yang diadopsi dan dinyatakan secara jelas. Untuk adopsi standar ISO/IEC yang tercakup dalam halaman depan seperti nomor referensi, judul (setidaknya satu dari bahasa resmi standar lain dipublikasikan), tanggal atau tahun publikasi dan tingkat keselarasan (lihat pasal 4).

**5.1.3** Ketika mengadopsi standar ISO/IEC, seluruh amandemen dan tambahan teknis yang telah ada pada standar ISO/IEC tersebut harus dimasukkan dalam SNI sebagai satu kesatuan dokumen SNI.

**Catatan:**

Publikasi amandemen dan tambahan teknis dari standar ISO/IEC yang terbit kemudian setelah diadopsi, harus diadopsi juga secepatnya.

### **5.2 Metode Lembar Sampul (*Cover Sheet*)**

**5.2.1** Suatu standar ISO/IEC (termasuk berbagai amandemen dan/atau tambahan teknis) dapat dipublikasikan dalam suatu lembar sampul SNI. Lembar sampul tersebut harus memiliki nomor SNI dan nomor standar ISO/IEC, akan menjadi SNI jika tingkat keselarasannya identik (lihat 4.2) atau modifikasi (lihat 4.3). Setiap lembar sampul hanya mengacu pada satu standar ISO/IEC termasuk berbagai amandemen dan/atau tambahan teknis). Pelabelan, atau berbagai indikasi lainnya yang digunakan pada standar ISO/IEC dipertimbangkan secara setara pada lembar sampul. Karena penggunaan label atau lainnya memberikan tempat terbatas untuk informasi, instruksi atau catatan, hal ini lebih baik tidak digunakan sebagai lembar sampul kecuali SNI tersebut identik dengan standar ISO/IEC.

**5.2.2** Standar hasil adopsi dengan metode ini harus tersedia terjemahannya dalam bahasa Indonesia selambatnya dua tahun sejak ditetapkan, dengan format sesuai aslinya.

**5.2.3** Adopsi dengan lembar sampul dilengkapi dengan kata pengantar sesuai lampiran D berisikan informasi dan instruksi terkait tentang standar maupun informasi yang terkait perubahan editorial. Jika perlu dituangkan dalam lampiran yang mencantumkan daftar deviasi teknis terhadap standar ISO/IEC dan alasan-alasannya.

**5.2.4** Metode lembar sampul mempunyai keuntungan karena tidak diperlukan mencetak ulang standar ISO/IEC tetapi dengan melampirkan standar ISO/IEC secara utuh.

### **5.3 Penterjemahan**

**5.3.1** Jika SNI hanya merupakan terjemahan dari standar ISO/IEC, maka dapat dipublikasikan dalam bentuk dua bahasa dengan menuliskan bahasa asli di halaman sebelah kiri dan bahasa Indonesia di halaman sebelah kanan termasuk kata pengantarnya. Atau dalam satu halaman, di sisi kiri menggunakan bahasa asli dan sisi kanan menggunakan bahasa Indonesia.

**5.3.2** Jika telah dilakukan penterjemahan, dan SNI telah dinyatakan “identik”, maka kesesuaiannya terhadap standar ISO/IEC dianggap berlaku pula untuk terjemahannya, dengan prinsip bolak-balik.

**5.3.3** Edisi dua bahasa yang berisikan teks standar dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa resmi organisasi yang menerbitkan standar ISO/IEC, dapat berisikan pernyataan tentang keabsahan terhadap baik standar asli atau standar yang diadopsi. Jika tidak terdapat pernyataan, kedua versi tetap dinyatakan sah.

## **6 Metode Menyatakan Deviasi Teknis dan Perubahan Editorial**

### **6.1 Umum**

**6.1.1** SNI harus mencantumkan.

- a) suatu informasi adanya perbedaan dengan standar ISO/IEC dalam prakata;
- b) suatu lampiran yang menjelaskan berbagai perubahan dan/atau deviasi teknis yang telah dibuat, alasan atau latar belakang perubahan dan bagaimana identifikasinya dalam tulisan.

**Catatan:**

Bila deviasi teknis (dan alasannya) atau perubahan editorial jumlahnya sedikit, dapat diletakkan pada kata pengantar (tidak lebih dari sepuluh kata).

**6.1.2** Deviasi khusus atau saran (dengan acuan silang yang cocok) dapat dicantumkan dalam kata pengantar. Alternatif lain dapat dicantumkan dalam teks atau lampiran khusus.

**Catatan:**

Contoh kata pengantar SNI diberikan pada Lampiran D.

**6.1.3** Jika dalam teks dimasukkan penjelasan, perubahan editorial dan/atau deviasi teknis yang dibuat dengan mengacu pada standar ISO/IEC yang diadopsi, sebaiknya dibedakan penulisannya, misalnya dengan memberi kotak pada teks yang terkait atau garis vertikal tunggal di samping teks.

Kondisi seperti itu harus dijelaskan dengan memberi judul

- a) “catatan penjelasan SNI” atau “penjelasan SNI” jika isinya terbatas pada perubahan editorial, dan/atau
- b) “deviasi SNI” jika isinya tidak terbatas pada perubahan editorial.

**6.1.4** Jika standar ISO/IEC terdapat amandemen dan/atau perbaikan kesalahan teknis, maka dapat digabung dalam teks atau menyatukan amandemen dan/atau perbaikan kesalahan teknis pada akhir dokumen. Perubahan teks dari aslinya harus ditunjukkan pada bagian utama dari standar dengan tanda margin ganda (II).

### **6.2 Pengacuan pada Standar ISO/IEC**

**6.2.1** Jika standar ISO/IEC yang diadopsi memiliki acuan normatif standar lain, acuan dalam teks tidak boleh diubah, meskipun bagi SNI acuan tersebut tidak berlaku. Jika dokumen lain harus menggantikan acuan sebelumnya, hal tersebut harus diidentifikasi dalam catatan. Dan dicantumkan dalam kata pengantar.

**Catatan:**

Rekomendasi ini tidak diperlukan untuk acuan yang memberikan informasi saja, walaupun hal tersebut mungkin juga berguna.

**6.2.2** Jika standar ISO/IEC yang diacu telah diadopsi sebagai SNI, hal tersebut harus dinyatakan dalam kata pengantar dan nomor SNI-nya harus dicantumkan. Apabila belum diadopsi harus pula diinformasikan bahwa belum ada SNI-nya. Metode yang baik untuk menunjukkan hubungan tersebut dengan membuat suatu daftar dalam kata pengantar yang menyebutkan nomor standar yang diacu dan tingkat keselarannya dengan standar yang diacu. Dokumen yang diacu harus disebutkan persis seperti dalam standar ISO/IEC. Panitia teknis yang bertanggung jawab pada ISO/IEC yang diacu perlu mengkaji standar tersebut untuk menjamin bahwa standar tersebut ekuivalen dan absah untuk tujuan adopsi.

**Catatan:**

Jika kesalahan dalam standar ISO/IEC yang diacu ditemukan, catatan kaki SNI harus memberikan informasi koreksi.

**7 Metode Indikasi Tingkat Keselarasan**

**7.1 Umum**

Metode untuk menunjukkan tingkat keselarasan dalam adopsi antara standar ISO/IEC dengan SNI, dijelaskan dalam Tabel 1, informasi tersebut sebaiknya dicantumkan pada katalog atau media informasi lainnya.

**7.2 Kategori Keselarasan dan Singkatannya**

**Tabel 1 Kategori Keselarasan dan Singkatannya**

Keselarasan	Uraian	Singkatan
Identik	SNI adalah identik dengan standar ISO/IEC jika a) SNI identik dalam substansi, struktur dan kata-kata teknis, atau b) SNI identik dalam substansi teknis, walaupun dapat berisi perubahan editorial minimal yang diuraikan pada 4.2. Prinsip bolak-balik dipenuhi.	IDT
Modifikasi	SNI merupakan modifikasi jika deviasi teknis yang diperbolehkan ditujukan dan dijelaskan. SNI mencerminkan struktur standar ISO/IEC, namun perubahan dalam struktur tidak menyulitkan dan mudah dibandingkan.  Standar modifikasi juga termasuk perubahan terhadap keselarasan identik.  Prinsip bolak-balik tidak dipenuhi.	MOD

## Lampiran A

(informatif)

### Contoh Daftar Deviasi Teknis dan Penjelasan

Disarankan untuk memulai setiap kalimat yang mencantumkan daftar deviasi teknis dengan mempergunakan kata “penghapusan”, “penambahan”, “penggantian” atau “perubahan”. Contoh berikut menggambarkan bagaimana deviasi teknis untuk berbagai jenis standar yang dimodifikasi (lihat 4.3) dapat didaftar dan dijelaskan.

#### Kasus 4.3 a): Contoh untuk penghapusan

Misalnya: ruang lingkup ISO 10191:1995, *Passenger car tyres – Verifying tyre capabilities – Laboratory test methods*, meliputi standar dan juga jenis ban yang diperkuat dengan beban jenis ekstra, hanya mencakup jenis ban yang umum dipakai.

Pasal/Subpasal	Modifikasi dalam SNI
5.11 Tabel 1 – Tekanan inflasi untuk tes ketahanan	Penghapusan baris mengenai “ <i>reinforce</i> /beban ekstra” dalam berbagai jenis ban
5.4.1.1 Tabel 4 – Tekanan inflasi untuk tes kecepatan tinggi	Penghapusan kolom mengenai “ <i>reinforce</i> /beban ekstra” dalam sebagai tipe tekanan inflasi

Penjelasan:

Standar produk berisi spesifikasi yang berdasarkan pada standar internasional ISO 4000-1 yang menetapkan semua spesifikasi untuk ban mobil penumpang, dan tidak hanya metode pengujian, tapi juga persyaratan kinerja. Standar internasional, berisi persyaratan untuk *reinforced*/beban ekstra ban, yang telah dihilangkan dalam SNI.

#### Kasus 4.3 b): Contoh untuk penambahan

Misalnya: ISO 6899:1994, *Acceptance conditions of open front mechanical power presses – Testing of the accuracy*, menetapkan persyaratan untuk tes geometrik untuk membuka bidang tekanan mekanik. Dalam SNI xxxx, persyaratan untuk tes ketelitian dalam standar internasional diadopsi tanpa perubahan, tapi tes mengenai ketelitian untuk jarak total vertikal dari bagian yang berhubungan, tidak termasuk dalam standar internasional, hal tersebut adalah aturan tambahan.

Pasal/Subpasal	Modifikasi dalam SNI
4 Kondisi pengujian dan toleransi yang diizinkan	Penambahan “persyaratan untuk ketepatan jarak total vertikal dari bagian yang berhubungan” dalam bagian pengujian

Penjelasan:

Penambahan telah dibuat karena ketepatan jarak total vertikal dari bagian yang berhubungan penting untuk keamanan ketepatan manufaktur produk dengan tekanan mekanik dan untuk kestabilan mutu.

### Kasus 4.3 c): Contoh untuk perubahan

Misalnya: ISO4524-2:1995, *Metallic coatings – Test methods for electrodeposited gold and gold alloy coatings – Part 2 : Environmental tests*, menentukan kondisi lingkungan untuk pengujian atmosfer industri pada suhu 25°C dan kelembaban relatif 75% tetapi SNI merubahnya masing-masing menjadi 40°C dan 80%.

Pasal/Subpasal	Modifikasi dalam SNI
5 Pengujian atmosfer industri	Penggantian “25°C ± 2°C” dengan “40°C ± 1°C” dan penggantian sedikit mungkin dengan 75% dan berada dalam rentang 70% sampai 80% menjadi “80% ± 5%”

Penjelasan:

SNI memodifikasi persyaratan *accelerated test* untuk menggambarkan kondisi cuaca yang lebih baik dengan suhu dan kelembaban yang tinggi. Perubahan ini dimungkinkan karena penyesuaian dengan iklim tropis bukan merupakan perubahan spesifikasi teknis, bila tidak akan menjadi “Tidak Ekuivalen (NEQ)” yang tidak termasuk adopsi.

### Kasus 4.3 d): Contoh untuk persyaratan paralel yang berhubungan dengan metode pengujian

Misalnya: dalam ISO 7619:1997, *Rubber – Determination of indentation hardness by means of pocket hardness meters*, pengukuran kekerasan dengan durometer tipe shore dipersyaratkan untuk tipe D dan tipe A. Dalam SNI, ruang lingkup pengukuran yang termasuk tipe A dan tipe D yang menentukan tipe E sebagai duplikat tipe A.

Pasal/Subpasal	Modifikasi dalam SNI
4.1 Durometer <i>shore-type</i> : tipe A dan D	Penambahan tipe E
4.1.1 Tekanan	Penambahan “5,4 mm ± 0,2” untuk durometer tipe E “ yang berhubungan dengan diameter lubang pusat
4.1.2 Indentor	Penambahan kata-kata dan gambar bentuk dan dimensi indentor
4.1.4 Kalibrasi pegas	Penambahan durometer tipe E untuk pemakaian kisaran daya keseimbangan pegas pada tipe A dalam a)
7 Prosedur	
7.3	Penambahan “ukuran durometer tipe E jika kekerasan ditentukan dengan durometer tipe A kurang dari A20” pada akhir paragraf
7.3 CATATAN 2	Penambahan “berat A 1 kg direkomendasikan untuk durometer tipe E”

Penjelasan:

Durometer adalah alat yang mengukur kekerasan dengan mengukur kedalaman jarum penetrasi (indentor) yang didorong ke permukaan karet, tipe D menggunakan karet yang kisaran kekerasannya tinggi dan tipe A untuk kisaran kekerasan normal. Dalam SNI,

persyaratan tipe E dimasukkan, yaitu metode khusus yang menggunakan tipe karet dengan kekerasan yang rendah.

### Contoh untuk kombinasi bagian-bagian di atas

Misalnya: teks standar internasional IEC 60335-2-61:1992 diadopsi menjadi SNI dengan persetujuan modifikasi yang dijelaskan berikut.

Pasal/Subpasal	Modifikasi dalam SNI
11	Pemanasan
11.8	Penggantian teks pada catatan 101 dalam tabel 3 menjadi: Paling dekat mengelilingi permukaan sampai jarak 100 mm dari atas permukaan laut yang diukur secara vertikal dan sampai jarak 25 mm dari arah yang berbeda.
19	Operasi abnormal
19.13	Penggantian "175K" dengan "180K" (dalam dua tempat)
19.101	Penambahan setelah paragraf kedua: Catatan Z1 Kerusakan peralatan campuran-udara dapat disimulasikan dengan kontrol inoperatif. Paragraf ketiga, modifikasi dari hanya versi bahasa Perancis Penggantian desh pertama dalam paragraf kesembilan dengan: c) Sirkulasi udara dan daerah terdekat <ul style="list-style-type: none"><li>• 180 K, untuk memperbesar panas gabungan dari sirkulasi udara di lokasi samping dan luar pemanas;</li><li>• 180 K, selama 5 menit pertama dan 155 K setelah periode ini, untuk pemanas yang lain.</li></ul>
22	Konstruksi Penambahan: 22.17 Penambahan Persyaratan hanya diterapkan setelah instalasi dirangkai.

## Lampiran B

(informatif)

### Hubungan antara Tingkat Keselarasan dan Metode Adopsi/Publikasi

Tabel B.1 Hubungan antara Tingkat Keselarasan dan Metode Adopsi/Publikasi

Tingkat Keselarasan	Metode Adopsi/Publikasi	Perubahan yang Diizinkan		
		Perubahan Editorial	Struktur	Deviasi Teknis
Identik	Lembar sampul	Ya (lihat 4.2.b)	Tidak	Tidak
	Publikasi ulang (menterjemahkan secara identik)	Ya (lihat 4.2.b)	Tidak	Tidak
Modifikasi	Lembar sampul	Ya	Tidak tepat	Ya <sup>a)</sup>
	Publikasi ulang	Ya	Ya <sup>b)</sup>	Ya <sup>a)</sup>

<sup>a</sup> Bila deviasi teknis diidentifikasi dan dijelaskan.

<sup>b</sup> Dapat dilakukan perbandingan dengan mudah mengenai substansi 2 standar, atau, jika lebih dari 1 standar lain yang diadopsi maka perlu daftar identifikasi dan penjelasan perubahannya

**Lampiran C**  
(informatif)  
**Contoh Pernyataan Adopsi**

**C.1 Contoh untuk lembar sampul**

**C.1.1 Untuk adopsi secara identik**

“Standar internasional ISO 00000:1997 (versi E), *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998, diadopsi menjadi SNI secara identik dengan nomor SNI19-XXXXX-1999/ISO IDT.

**C.1.2 Untuk adopsi dengan modifikasi**

“Standar ISO 00000:1997 (versi E), *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998, diadopsi dengan modifikasi menjadi SNI secara modifikasi dengan nomor SNI 19-XXXXX-1999/ISO MOD”.

Modifikasi dan alasannya, dimasukkan dalam Kata Pengantar, kecuali terlalu banyak dimasukkan dalam Lampiran, dengan contoh sebagai berikut :

Pasal 4 sampai 10

Untuk semua pengujian menghapuskan batas atas rentang suhu musim panas dan menggantikannya dengan “+35°C untuk menggambarkan suhu tertinggi yang umum dalam SNI selama musim tersebut.”

**C.2 Contoh pernyataan adopsi untuk publikasi ulang (terjemahan)**

**Catatan:**

Pernyataan berikut mungkin diberikan terpisah atau merupakan bagian kata pengantar atau pendahuluan SNI.

Contoh 1:

“Standar internasional ISO 00000:1997 (versi E), *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998, diadopsi dengan menterjemahkan secara identik menjadi SNI dengan nomor SNI 19-XXXXX-1999/ISO IDT. Versi Bahasa Inggris dicetak ulang bersama dengan terjemahannya.”

Contoh 2:

“Standar internasional ISO 00000:1997 (versi E), *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998, diadopsi dengan menterjemahkan secara modifikasi, menjadi SNI dengan nomor SNI 19-XXXX-1999/ISO MOD. Lihat kata pengantar SNI untuk detilnya mengenai modifikasi dan identifikasinya di dalam teks.”

## Lampiran D

(informatif)

### Contoh Kata Pengantar dalam Standar Nasional Indonesia

#### D.1 Kata Pengantar Lembar Sampul untuk Adopsi Standar Nasional secara Identik

“SNI XYZ identik dengan Standar Internasional (versi E) ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A1, Produk XYZ. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dengan hukum dan produk XYZ.

Standar ini menggantikan SNI 19-XXXXX-1998, Produk XYZ - Persyaratan, yang memiliki teknik yang tidak sesuai dengan perkembangan internasional.

Untuk tujuan standar ini, perubahan editorial berikut telah dibuat:

- a) dalam judul “dunia global” telah dirubah menjadi “*worldwide*” agar konsisten dengan judul standar XYZ lain;
- b) lampiran informatif nasional telah dimasukkan untuk memberi petunjuk bagi pengguna.

Daftar standar XYZ yang identik dengan standar internasional yang diacu dalam ISO 00000, termasuk amandemennya, diberikan dalam Acuan Normatif.

#### D.2 Kata Pengantar Lembar Sampul untuk Adopsi Standar Nasional secara Modifikasi

“SNI XYZ diadopsi dengan modifikasi dari Standar Internasional (versi E) ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A1, Produk XYZ. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dengan hukum dan produk XYZ.

Standar ini menggantikan SNI 19-XXXXX-1998, Produk XYZ - Persyaratan, yang memiliki teknik yang tidak sesuai dengan perkembangan internasional.

Dalam standar ini beberapa modifikasi yang sesuai dengan persyaratan resmi nasional dan diperlukan industri XYZ telah dibuat. Deviasi teknik dan informasi tambahan telah ditambahkan secara langsung dalam pasal yang diacu, dan diberi tanda dengan tipe huruf dan “deviasi nasional” atau “penjelasan nasional” yang berbeda. Daftar lengkap hasil modifikasi, bersama dengan penjelasannya, diberikan dalam lampiran NA.

Untuk tujuan standar ini, perubahan editorial berikut telah dibuat:

- a) dalam judul dunia “global” telah dirubah menjadi “*worldwide*” agar konsisten dengan judul standar XYZ lain;
- b) kata “standar internasional” telah diganti dengan “standar nasional”.

Daftar standar XYZ yang di adopsi dengan modifikasi dari standar internasional yang diacu dalam ISO 00000, termasuk amandemennya, diberikan dalam Acuan Normatif.

### **D.3 Kata Pengantar untuk Terjemahan secara Identik**

“SNI XYZ adalah terjemahan secara identik dari Standar Internasional (versi E atau F) ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A1, Produk XYZ. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dengan hukum dan produk XYZ.

Standar ini menggantikan SNI 19-XXXXX-1998, Produk XYZ – Persyaratan, yang memiliki teknik yang tidak sesuai dengan perkembangan internasional.

Dalam teks standar, perubahan editorial berikut telah dibuat:

- a) tanda koma desimal telah diganti dengan tanda titik desimal;
- b) lampiran informatif nasional telah dimasukkan untuk memberi petunjuk bagi pengguna.

Daftar standar XYZ yang identik dengan standar internasional yang diacu dalam ISO 00000, termasuk amandemennya, diberikan dalam lampiran NA.

### **D.4 Kata Pengantar untuk Terjemahan dengan Modifikasi**

“SNI XYZ adalah terjemahan dari Standar Internasional (versi E atau F) ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000-A1:1998, dengan beberapa modifikasi teknik. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A1, Produk XYZ. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dengan hukum dan produk XYZ.

Standar ini menggantikan SNI 19-XXXXX-1998, Produk XYZ – Persyaratan, yang memiliki teknik yang tidak sesuai dengan perkembangan internasional.

Dalam teks standar, perubahan editorial berikut telah dibuat:

- a) tanda koma desimal telah diganti dengan tanda titik desimal;
- b) lampiran informatif nasional telah dimasukkan untuk memberi petunjuk bagi pengguna.

Daftar standar XYZ yang identik dengan standar internasional yang diacu dalam ISO 00000, termasuk amandemennya, diberikan dalam lampiran B.